

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan
Investasi Selama Periode 2015 – 2021)**

(Skripsi)

**Oleh
MELLI OKTAVIANA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS THAT AFFECT THE DELAY IN SUBMISSION OF FINANCIAL STATEMENTS (Empirical Study on Trading, Service, and Investment Sector Companies During the Period 2015 – 2021)

By:

Melli Oktaviana

This study aims to determine whether there is an influence between company size, profitability, audit tenure, and reputation on the delay in submitting financial reports. The population in this study are companies included in the Trade, Service and Investment Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2021. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 61 company samples. The data analysis method in this study is logistic regression analysis with the Wald test and the Omnibus Tests of Model Coefficients test for hypothesis testing. The results in this study indicate that simultaneously company size, profitability, audit tenure and KAP reputation have an influence on the delay in submitting financial reports. Partially, company size is calculated using $\ln$ assets, profitability is proxied using the return on asset ratio, and has a significant negative effect on the delay in submitting financial reports. The audit tenure variable, and the reputation of KAP have no significant effect on the delay in submitting financial reports.

Keyword: *Delay in Financial Statements, Company Size, Profitability, Audit Tenure, and KAP Reputation*

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan
Investasi Selama Periode 2015 – 2021)**

Oleh:

Melli Oktaviana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, audit *tenure*, dan reputasi terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang termasuk dalam Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 61 sampel perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan uji *Wald* dan uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* untuk pengujian hipotesis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, audit *tenure* dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan $\ln$ asset, profitabilitas diproksikan menggunakan return on asset ratio, dan berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Variabel audit *tenure*, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Keterlambatan Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, dan Reputasi KAP

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan
Investasi Selama Periode 2015 – 2021)**

Oleh:

MELLI OKTAVIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN
EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan
Investasi Selama Periode 2015 – 2021)**

Nama Mahasiswa

: Nelli Oktaviana

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2011031068

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 197008011995122001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 197008011995122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.



Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.

Penguji Kedua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juni 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Melli Oktaviana

NPM : 2011031068

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Selama Periode 2015 – 2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 3 Juli 2024

Penulis



Melli Oktaviana

2011031068

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Melli Oktaviana, lahir di Blora pada tanggal 6 Oktober 2002 sebagai anak satu-satunya dari Ibu Kasri. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Patalan Blora pada tahun 2008 – 2011 dan SDN 3 Gulak Galik pada tahun 2011 – 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2014 – 2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2017 – 2020. Pada terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menempuh pendidikan menengah atas, penulis berhasil meraih juara 2 Kompetisi Akuntansi pada acara Economic Education Fair 2020 yang diselenggarakan oleh ASSETS FKIP Universitas Lampung. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti beberapa organisasi yaitu Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai staf bidang keuangan tahun 2021, Kelompok Studi Pasar Modal FEB Unila sebagai staf bidang 2 Ilmu Pengetahuan dan Penelitian serta Pengembangan Profesi, serta menjadi presidium dan expert staff Economics English Club FEB Unila sebagai council of 3rd division tahun 2023 dan 2024. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga aktif dalam program kampus merdeka seperti, Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Universitas Lampung tahun 2021, Program Riset MBKM bersama Dosen tahun 2022, serta Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Great Edu tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ibuku tercinta, Ibunda Kasri

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al Insyirah : 6

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

QS. Al Baqarah : 286

“Fokuslah melihat cahaya pada saat-saat tergelap kita”

Aristoteles

“Setiap orang punya jatah gagal, habiskan jatah gagalmu saat muda”

Dahlan Iskan

“Tidak masalah untuk berjalan lambat, asalkan jangan pernah berhenti berusaha”

Conficius

Teruslah berjalan untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai, yakinlah bahwa semua akan indah pada waktunya.

Melli Oktaviana

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi Selama Periode 2015 – 2021)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Ibuku tercinta, Ibu Kasri, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih selalu menemani proses dan memberikan semua dukungan kepada penulis sehingga penulis berada pada titik sekarang ini. Semoga kelak penulis bisa membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti.
9. Teman seperjuanganku selama menempuh perkuliahan, Debby, Finny, dan Putri. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama menjalani perkuliahan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
10. Teman seperjuanganku selama menjadi presidium di EEC FEB Unila, Dwi, Aqifa, Rara, Jihan, Nabila, Pudal, Repal, Clarissa, Satria, Chyntia, Ansal, Debby, Arya, Raihan, Bisma, Dzikri, dan Anggita. Terima kasih telah menjadi tempat yang menyenangkan bagi penulis. Terima kasih atas semua pengalaman, suka cita, canda tawa, dan segala hal yang berkesan dari kalian semua. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
11. Temanku Nawang Lintang, terima kasih telah menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah selama menjalani perkuliahan. Terima kasih telah bersedia menjadi teman dan menuruti sebagian besar keinginan penulis dengan segala kekurangan yang dimiliki.
12. Teman lamaku Rifda, Nadila, dan Rizka. Terimakasih karena terus memberikan dukungan dan doanya kepada penulis selama perkuliahan.

13. Teman KKN, Nimas, Ike, Gading, Aqsal, Fedo, dan Kak Yusrin. Terima kasih atas pengalaman hidup selama KKN dan doa serta dukungannya kepada penulis selama masa kuliah.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2020, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
15. Seluruh teman-teman KIP FEB Angkatan 2020, terima kasih sudah berjuang bersama sampai saat ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang dan bertahan sampai dengan saat ini, terima kasih telah percaya bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini sampai akhir, dan terima kasih telah menjadi diri sendiri hingga saat ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandarlampung, 3 juli 2024

Penulis

Melli Oktaviana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	9
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.4 Profitabilitas	14
2.1.5 Audit <i>Tenure</i>	16
2.1.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Berpikir	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	21
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	22

2.4.3	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	23
2.4.4	Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	23
BAB III		25
METODE PENELITIAN		25
3.1	Populasi dan Sampel	25
3.2	Data Penelitian dan Pengumpulan Data	26
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional	26
3.3.1	Variabel Dependen	26
3.3.2	Variabel Independen.....	27
3.4	Metode Analisis Data	28
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	28
3.4.3	Model Regresi Logistik.....	30
3.4.4	Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV		32
HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Statistik Deskriptif.....	32
4.2	Metode Analisis Regresi Logistik	36
4.2.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	36
4.2.2	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>).....	37
4.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	38
4.3	Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	39
4.4	Hasil Uji Hipotesis	40
4.4.1	Hasil Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial t)	40
4.4.2	Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)...	42
4.5	Pembahasan	43
4.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	43
4.5.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	44
4.5.3	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	45

4.5.4 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan	46
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2015 – 2021.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	25
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Audit Tenure (X3).....	34
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Reputasi KAP (X4).....	34
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Dependen (Y).....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (Block Number = 0).....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (Block Number = 1).....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	39
Tabel 4.10 Hasil Uji Wald.....	40
Tabel 4.11 Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2015 – 2021.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena laporan ini berisi tentang informasi keuangan seperti total asset, total piutang dan hutang, total modal yang dimiliki perusahaan, arus kas, pendapatan, serta laba yang diperoleh perusahaan selama satu tahun periode. Laporan keuangan juga merupakan gambaran dari kinerja yang diperoleh perusahaan dan informasi dari laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu para *stakeholders*. Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, perusahaan harus menyajikan lima laporan keuangan lengkap yaitu (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus kas, dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan berguna untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para *stakeholder*, mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, menilai kelayakan keuangan melalui rasio keuangan, menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan, memenuhi kewajiban hukum dan perpajakan, serta sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangannya. Berdasarkan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya disebut dengan Bapepam-LK, yaitu Peraturan OJK No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan atau Perusahaan Publik mengatur waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari

setelah tanggal laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud dalam peraturan ini yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan yang mana keduanya harus melampirkan laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik. Peraturan terkait dengan waktu penyampaian laporan keuangan ini telah mengalami beberapa perubahan, mulai dari Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 yang mengatur waktu penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya 3 bulan atau 90 hari setelah akhir periode. Kemudian Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 dan Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 yang mengubah waktu penyampaian laporan keuangan menjadi 4 bulan atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan. Kewajiban tentang pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK. Bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak pengguna khususnya pemegang saham dan calon investor bergantung pada apa yang mereka lihat pada laporan keuangan yang diaudit sebelum membuat keputusan investasi (Lai et al., 2020). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat membuat para investor melihat kedisiplinan dari perusahaan, sehingga akan memberikan respon yang positif. Hal ini karena informasi yang diperoleh dari laporan keuangan akan membantu para investor untuk membuat keputusan yang lebih relevan. Apabila laporan keuangan disampaikan terlambat, maka informasi yang diterima oleh para pemakai akan kurang relevan.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2015 - 2021

Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Presentase
2015	521	18	3%
2016	537	17	3%
2017	566	10	2%
2018	619	10	2%
2019	668	42	6%
2020	713	88	12%
2021	766	91	12%

Sumber: <http://www.idx.co.id>

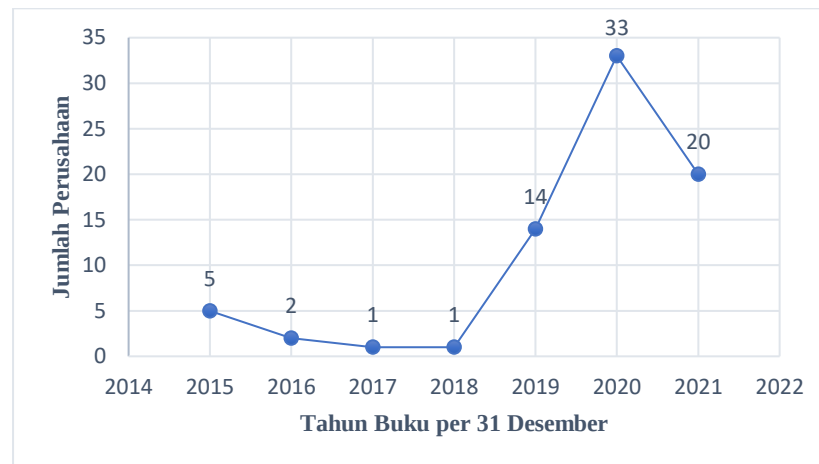
Tabel diatas mengindikasikan bahwa seiring dengan kenaikan jumlah perusahaan yang telah listing di BEI, jumlah perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya juga meningkat cukup signifikan dari 18 perusahaan di tahun 2015 menjadi 91 perusahaan di tahun 2021 dengan presentase peningkatan sebesar 8%. Terkait dengan keterlambatan tersebut, berdasarkan informasi yang diperoleh dari CNN Indonesia, pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengirimkan surat yang berisi teguran ketiga dan penalti sebesar Rp150.000.000, serta menghentikan sementara (*suspended*) perdagangan saham terhadap 18 perusahaan tersebut. Pada tahun 2022 mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, telah mengeluarkan surat teguran kesatu untuk 91 entitas terdaftar yang terlambat mengajukan laporan keuangan audit mereka untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Fenomena ini masih terus berlanjut sampai tahun 2023, yaitu terdapat 35 perusahaan yang tercatat belum menyerahkan laporan keuangan pada kuartal III periode tahun 2022. Berkenaan dengan status penyampaian laporan keuangan perusahaan dari tanggal 30 September 2022 hingga tanggal 31 Januari 2023, dari 35 perusahaan tersebut 32 perusahaan diantaranya belum mengajukan laporan keuangan interim yang belum diaudit. Hal ini berarti 32

perusahaan tersebut mendapatkan surat teguran ketiga dan penalti Rp150.000.000.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan di Indonesia dibagi menjadi 9 sektor, salah satunya yaitu sektor Perdagangan, Jasa & Investasi. Sektor ini merupakan gabungan dari beberapa sub-sektor, yaitu sub-sektor perdagangan besar barang produksi; sub-sektor perdagangan eceran; sub-sektor restoran, hotel dan pariwisata; sub sektor periklanan, percetakan dan media; sub sektor kesehatan; sub sektor jasa komputer dan perangkat; dan sub sektor perusahaan investasi. Sektor ini menjadi salah satu sektor terkuat di Indonesia karena banyaknya sub-sektor yang dimiliki. Hal itu dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Triwulan IV tahun 2022, sektor perdagangan memberikan distribusi terhadap PDB tahun 2022 sebesar 12,77% yang mana berada di posisi tertinggi kedua setelah sektor industri, yaitu sebesar 18,32%. Namun, dibalik itu ternyata masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sampai dengan periode 2021 sektor perdagangan, jasa, dan investasi berada di posisi kedua teratas yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya setelah sektor manufaktur. Beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya diantaranya adalah PT Skybee Tbk (SKYB), PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Aesier Grup Internasional Tbk (RONY) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Berdasarkan data dari www.idx.co.id sesuai dengan grafik yang ditunjukkan pada gambar 1, jumlah perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya mengalami kenaikan yang sangat signifikan terutama pada tahun 2018 – 2020.

Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2015 - 2021



Sumber: <http://www.idx.co.id> (diolah)

Telah ditemukan banyak faktor yang dapat menyebabkan suatu entitas terlambat menyerahkan laporan keuangannya, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Elvi, 2021), (Azhari & Nuryatno, 2019), (Pratama, 2022), dan (Fatimah & Artini, 2021) faktor internal yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan direksi, ukuran komite audit dan sektor perusahaan dapat menyebabkan pengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya berpengaruh negatif tetapi cukup signifikan. Namun, hasil penelitian lain (Putri, 2020), (Herninta, 2020), dan (Yodi, 2020) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak menyebabkan perubahan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Nilai profitabilitas menyiratkan bahwa bisnis menghasilkan keuntungan bersih dan tidak mengalami kerugian. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung akan memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Jumlah aset suatu perusahaan dapat menentukan seberapa besar ukuran dari sebuah perusahaan (Ade Rahma et al., 2019). Apabila ukuran sebuah perusahaan lebih besar, perusahaan tersebut dianggap lebih mampu memberikan laporan keuangannya lebih awal.

Berkaitan dengan faktor eksternal, berdasarkan hasil penelitian (Rahmatia et al., 2020), (Ulfah & Penta, 2020), dan (Yanthi et al., 2020) menghasilkan

bahwa audit *tenure*, opini audit, dan reputasi KAP dapat memberikan pengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Disamping itu, terdapat penelitian yang hasilnya bertolak belakang yaitu audit *tenure*, opini audit, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Yulianto, 2021), (Herninta, 2020), (Fabiolla & Bangun, 2019). Audit *tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP bekerja sama dengan perusahaan dalam melakukan audit. Auditor yang memiliki masa bekerja lebih lama memunculkan kemungkinan auditor dapat mengembangkan hubungan dekat dengan manajemen perusahaan, yang berpotensi mengurangi objektivitas dan independensi mereka. Hal ini secara tidak langsung dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pelaporan, karena auditor mungkin menghadapi tekanan atau konflik kepentingan yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu. Reputasi KAP merupakan seberapa baik kualitas dari sebuah KAP yang mana semakin berkualitas sebuah KAP dianggap dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat, sehingga penyampaian laporan keuangan perusahaan akan lebih tepat waktu.

Berdasarkan fenomena dan masih adanya perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu mendorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, serta faktor eksternal yaitu audit *tenure* dan reputasi KAP yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini.

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan?

2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara audit *tenure* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara reputasi KAP terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini tentunya untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara audit *tenure* terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
4. Mengetahu apakah terdapat pengaruh antara reputasi KAP terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Perusahaan dapat meningkatkan kontrol internal dan prosesnya untuk memastikan pelaporan tepat waktu, menghindari hukuman dan pengawasan peraturan. Perusahaan yang secara rutin mengajukan laporan keuangan tepat waktu menunjukkan komitmen terhadap keterbukaan dan akuntabilitas. Hal ini dapat meningkatkan reputasi mereka dan memberikan keunggulan kompetitif dalam menarik investor, pemberi pinjaman, dan mitra bisnis.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor mengukur keandalan perusahaan dan mengakses informasi terkini, memungkinkan mereka membuat pilihan investasi yang lebih terinformasi. Laporan keuangan yang tepat waktu memungkinkan alokasi modal yang efisien dengan membolehkan investor untuk membandingkan dan mengevaluasi pilihan pelaburan dengan lebih efektif. Hal ini membantu investor mengidentifikasi perusahaan yang cepat melaporkan kinerja keuangan mereka, sehingga meningkatkan efisiensi pasar modal secara keseluruhan.

3. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat membantu untuk mengidentifikasi tren, pola, dan faktor baru yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan, sehingga memperluas basis pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Stanley Milgram menemukan teori kepatuhan atau *compliance theory* di tahun 1963. Kepatuhan berasal dari kata patuh yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Sedangkan kepatuhan sendiri menurut H.C. Kelman dalam (Anggraeni & Kiswaran, 2011) adalah sifat patuh yang diharapkan akan mendapat balasan dan agar terhindar dari hukuman yang kemungkinan diberikan. Teori kepatuhan menjelaskan konsep dimana seseorang melakukan sesuatu berdasarkan aturan atau perintah yang telah ditetapkan. Kepatuhan dalam hukum menurut literatur sosiologi terbagi menjadi dua yaitu instrumental dan normative. Perspektif instrumental melihat bahwa keinginan pribadi seseorang, reaksi terhadap perubahan hasil dan hukuman yang berhubungan dengan perilaku akan mendasari tindakan individu tersebut. Namun sebaliknya, perspektif normatif melihat bahwa tindakan seseorang tidak didorong oleh kepentingan pribadi seseorang dan hanya menganggap pemikiran orang sebagai etika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963, kepatuhan semata-mata tidak didasarkan pada keinginan pembuat aturan untuk penyesuaian diri, namun lebih didasarkan pada hasil dan reaksi yang diharapkan dari lingkungan untuk menjawab kebutuhan lingkungan sosial saat ini.

Menurut pendekatan instrumental tentang pengungkapan laporan keuangan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari komentar

publik yang menguntungkan jika mereka menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu, dan sebaliknya. Sedangkan dalam perspektif normative, orang cenderung mematuhi ketentuan ketepatan waktu pelaporan keuangan karena menganggap hal tersebut sebagai suatu kewajiban dan karena OJK adalah otoritas yang menetapkan perilaku untuk menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (*normative commitment through legitimacy*). Sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK. Tuntutan akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam Peraturan OJK No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan atau Perusahaan Publik. Peraturan ini mengatur bahwa Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini sesuai dengan teori kepatuhan yang mana mewajibkan setiap pelaku, baik individu maupun organisasi, yang terlibat di pasar modal Indonesia, untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan mereka secara tepat waktu kepada OJK. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulityo, 2010).

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009). Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi

tentang informasi aktivitas bisnis dan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan (Kieso D, 2014). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Hal ini akan membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan biasanya ditujukan untuk dua pihak, internal dan eksternal serta pihak internal akan menggunakan laporan ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang telah dijalankan selama satu tahun periode. Pihak pemakai laporan keuangan menggunakan informasi yang terdapat didalamnya untuk memprediksi, mencocokkan, dan memperhitungkan konsekuensi keuangan dari keputusan ekonomi yang akan diambil. Bagi pihak eksternal seperti para pemangku kepentingan dan investor, laporan keuangan akan sangat membantu dalam pembuatan keputusan.

Penyajian laporan keuangan secara umum bagi perusahaan di Indonesia diatur dalam PSAK No. 1 yang berisi tentang 5 laporan keuangan yang harus disampaikan oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan tersebut diantaranya (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus kas, dan (5) Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan yang baik harus memiliki empat karakteristik kualitatif pokok sebagai berikut.

a. Dapat dipahami

Hal yang penting bagi laporan keuangan yang berkualitas untuk mudah dipahami oleh setiap penggunanya. Namun pengguna laporan keuangan juga harus mempunyai pengetahuan yang cukup terkait dengan kegiatan ekonomi, bisnis, dan akuntansi, serta keinginan untuk mempelajari informasi yang tersedia.

b. Relevan

Sebuah informasi dikatakan relevan apabila dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan Keputusan ekonomi. Selain itu, informasi yang relevan juga harus dapat digunakan untuk memberikan

penilaian tentang masa lalu, masa depan, dan masa sekarang (*predictive value*), memperbaiki tujuan yang dibuat sebelumnya (*feedback value*), serta harus disampaikan tepat waktu (*timeliness*).

c. Keandalan

Informasi dianggap andal apabila dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai representasi yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau dapat disajikan secara wajar, dan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu untuk mengetahui kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan, serta dampak dari perubahan tersebut. Pencapaian karakteristik ini dibantu oleh kepatuhan terhadap peraturan akuntansi keuangan, yang mencakup pengungkapan kebijakan akuntansi perusahaan.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang mengandung penjelasan yang mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, serta mempunyai daya banding merupakan laporan keuangan yang berkualitas. Sifat relevan bermakna bahwa laporan tersebut mampu menjelaskan bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan dengan tepat waktu. Terkait dengan penyampaian laporan keuangan yang kini diatur dalam Peraturan OJK RI No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan dipublikasikan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan melewati batas waktu yang ditentukan, perusahaan dapat dikenai sanksi seperti peringatan tertulis; denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah

uang tertentu; pembatasan kegiatan usaha; pembekuan kegiatan usaha; pencabutan izin usaha; pembatalan persetujuan; pembatalan pendaftaran; pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran; dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan berdasarkan aspek-aspek tertentu. Aspek tersebut diantaranya total asset, rata-rata total asset, nilai pasar saham, total pendapatan, rata-rata pendapatan, jumlah laba, dan jumlah karyawan (Dang et al., 2018). Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Menurut (Widyawati & Setiawan, 2014) semakin besar jumlah asset, total pendapatan, nilai pasar saham, dan jumlah karyawan, ukuran perusahaan akan semakin besar. Jumlah asset yang semakin besar menyiratkan bahwa total ekuitas perusahaan yang ada juga semakin besar, hal ini juga menandakan kapitalisasi pasar yang lebih besar dan lebih dikenal oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset ($\ln(\text{Total Aset})$) dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Murhadi, 2013). Perusahaan dengan ukuran besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi

lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Puspitasari & Christiawan, 2013). Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan kemudahan akses tersebut mengartikan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2014).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi setelah memperhitungkan semua aset dan modal sendiri (Sartono, 2014). Manajemen menempatkan keuntungan pada prioritas yang lebih tinggi dan beranggapan bahwa laporan yang berisi tentang laba merupakan acuan utama untuk mengukur kinerja manajerial (Komalasari & Suwardjono, 2004). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa metode yang tergantung pada laba serta bagaimana aktiva atau modalnya akan dibandingkan. Keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan merupakan profitabilitas (Prihadi, 2020). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam suatu perusahaan, yang dibuktikan oleh keuntungan dari pendapatan investasi atau penjualan. Beberapa elemen mempengaruhi profitabilitas, termasuk margin laba bersih, perputaran total aset, laba bersih, penjualan, total aset, aset tetap, aset lancar, dan total biaya (Kasmir, 2019). Hasil perolehan profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh masing-masing komponen tersebut. Menurut (Hery, 2017), profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio, beberapa diantaranya yaitu:

a. Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih, dengan kata lain, rasio ini berguna untuk menentukan seberapa banyak keuntungan bersih yang dapat

diperoleh dari setiap rupiah uang yang termasuk dalam total asset. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.

b. *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang mengukur besaran kontribusi ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bersih, dengan kata lain, rasio ini berguna untuk menghitung seberapa banyak keuntungan bersih dapat diperoleh dari setiap rupiah uang yang termasuk dalam ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas.

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang mengukur seberapa besar presentase dari keuntungan kotor dibandingkan dengan penjualan bersih. Keuntungan kotor adalah hasil dari harga pokok penjualan dikurangi dengan penjualan bersih yang mana dihitung dengan mengurangi retur, harga jual, dan potongan penjualan, baik tunai maupun kredit.

d. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM adalah rasio yang mengukur seberapa besar presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba operasional dengan penjualan bersih. Laba operasional diperoleh dengan mengurangi beban operasional dengan laba kotor. Penjualan dan administrasi adalah bagian dari beban operasional di tempat ini.

e. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang mengukur besarnya presentase perbandingan antara keuntungan bersih dengan penjualan bersih. Keuntungan bersih dihitung dengan cara mengurangkan laba operasional dengan beban pajak penghasilan.

Besarnya kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang dilaporkan mempengaruhi kapan laporan keuangan diberikan kepada publik. Profitabilitas mengacu pada seberapa sukses manajemen perusahaan memenuhi tugasnya. Ini diukur melalui penilaian efektifitas manajemen

yang ditunjukkan oleh hasil investasi sebagai imbalan serta evaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan kewajiban yang diberikan oleh para pemangku kebijakan.

2.1.5 Audit *Tenure*

Audit *tenure* merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu seberapa lama waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Periode ini dapat dihitung secara tahunan tanpa mengganti pihak KAP yang lain. Audit *tenure* adalah jangka waktu kerja sama yang dilakukan antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan *auditee* (pihak yang diaudit) yang sama (Yolanda et al., 2019). Audit *tenure* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor karena mereka lebih memahami detail bisnis klien dan membuat prosesnya lebih efisien, tetapi juga dapat merusak independensi auditor karena hubungan antara manajemen dan auditor menjadi lebih kuat.

Di Indonesia, peraturan terbaru terkait dengan audit *tenure* yaitu PP (Peraturan Pemerintah) No. 20 Tahun 2015 dalam pasal 11 menyebutkan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas yang dimaksud terdiri atas industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pension, Perusahaan asuransi/reasuransi, dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Akuntan publik dapat memberikan jasa audit kembali atas laporan keuangan historis pada entitas sebelumnya setelah 2 (dua) tahun berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

2.1.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. KAP dapat berbentuk usaha seperti, perseorangan, persekutuan perdata, firma, dan bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik, yang diatur dalam Undang-

Undang. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah citra perusahaan yang akan tercipta dari waktu ke waktu berdasarkan kualitas audit yang diberikan oleh kliennya, tidak adanya proses pengadilan setelah audit selesai, dan biaya yang dibayarkan sesuai dengan layanan yang diberikan (Aronmwan et al., 2013). Menurut Andra dalam (Firyana & Septiani, 2014) suatu Kantor Akuntan Publik dinilai besar kecilnya dari seberapa baik reputasi dari KAP tersebut.

Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika memiliki cabang dan klien dari perusahaan yang signifikan, mempekerjakan lebih dari 25 orang, dan termasuk dalam dengan *Big Four*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Fransisca, 2014) yang menemukan bahwa ukuran KAP dipisahkan menjadi dua kelompok diantaranya KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Di Indonesia, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap dapat melakukan audit dengan kualitas yang lebih tinggi daripada KAP non-*Big Four*. KAP *Big Four* yang merupakan KAP Besar cenderung melakukan penugasan audit lebih cepat dibandingkan KAP non-*Big Four* karena reputasi yang harus mereka junjung tinggi. Selain itu, KAP besar lebih banyak memberikan opini going concern daripada KAP kecil. Hal ini menunjukkan bahwa KAP besar lebih siap untuk mengadopsi pendekatan yang tepat ketika memberikan opini yang sesuai dan memiliki kompetensi teknologi untuk mengidentifikasi masalah yang penting bagi organisasi, sehingga dapat menarik lebih banyak klien. Adapun kategori *The Big Four* di Indonesia yaitu:

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.
3. KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

4. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, KAP Imelda & Rekan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber referensi dalam pelaksanaannya, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Sukiantono Tang & Elvi (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Laporan audit 3. Rotasi audit 4. Profitabilitas 5. <i>Leverage</i> 6. Opini audit	Variabel ukuran perusahaan, laporan audit, dan rotasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Ikbar Pratama (2021)	Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Ketepatan waktu pelaporan keuangan Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Ukuran dewan direksi 3. Ukuran komite audit	Studi ini menemukan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi hubungan negatif antara ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan sektor perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, ukuran dewan direksi tidak signifikan.

3	Kampono Imam Yulianto (2021)	Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: 1. Firm size 2. Profitability 3. KAP size	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap audit <i>delay</i>, dan variabel <i>profitability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i>. Sedangkan variabel KAP size tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. Secara keseluruhan, semua variabel (<i>firm size</i>, KAP size, dan <i>profitability</i>) juga memiliki pengaruh mempengaruhi audit <i>delay</i>.
4	Ni Putu Sonia Sindica Pande & Made Mertha (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Dependen: Keterlambatan penyampaian laporan keuangan Independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran perusahaan	Hasil analisis diketahui bahwa secara negatif profitabilitas berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan, solvabilitas berpengaruh positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.
5	Felicyta Fabiolla & Nurainun Bangun (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan	Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Independen: 1. Firm size	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>firm size</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan

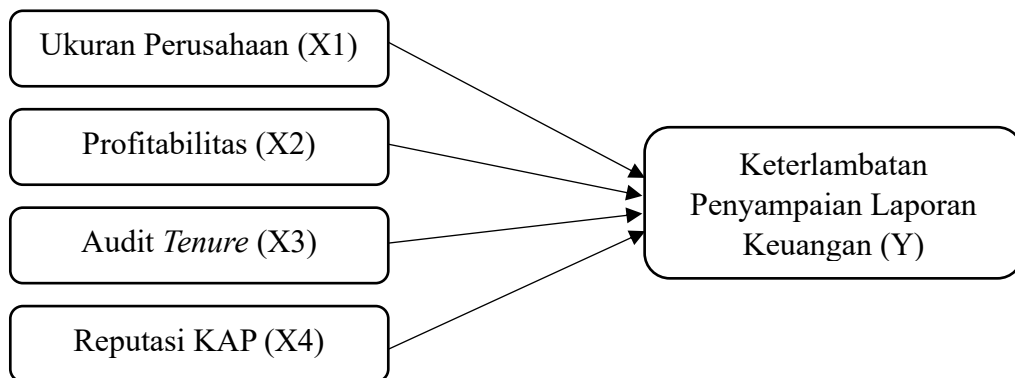
		Keuangan Di BEI Periode 2015-2017	2. Capital struktur 3. Auditor quality	<i>capital structure</i> dan <i>auditor quality</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6.	Dwi Puryati (2020)	Faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: 1. <i>Audit tenure</i> 2. Opini audit 3. Ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan audit tenur, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sementara secara parsial audit tenur dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Kadek Yanthi, Luh Merawati, & Ida Munadewi (2020)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Dependen: <i>Audit delay</i> Independen: 1. <i>Audit tenure</i> 2. Ukuran KAP 3. Opini audit	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tenur audit dan ukuran akuntan publik perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>auditor switching</i> dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur terdaftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. Pada penelitian ini

menggunakan 4 variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, audit *tenure*, dan reputasi KAP. Berikut gambaran tentang kerangka pemikiran penelitian secara ringkas.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan mengindikasikan banyaknya informasi yang dimiliki perusahaan, serta pemahaman manajemen atas nilai informasi bagi pihak eksternal dan internal. Perusahaan besar biasanya cenderung memiliki sumber daya (asset) yang lebih banyak, sumber informasi yang luas, sistem informasi yang lebih canggih, staf akuntansi yang mumpuni, serta memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Perusahaan yang besar tentu berada dalam pengawasan yang ketat juga, baik dari internal maupun eksternal. Hasil dari pengawasan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya dalam hal penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar akan menyelesaikan laporan keuangan mereka lebih cepat demi menjaga citra perusahaan di mata publik. Semakin besar sebuah perusahaan, semakin banyak pemangku kepentingan yang berkepentingan. Hasil penelitian (Wirakusuma & Cindrawati, 2011) mengungkapkan hubungan ke arah negatif yang kuat antara ukuran perusahaan dan waktu yang dibutuhkan

untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Perusahaan yang memiliki keuntungan atau profitabilitas yang besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk modal keuangan dan manusia. Profitabilitas yang lebih tinggi akan menarik lebih banyak pengawasan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pemberi pinjaman, dan badan pengawas. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang kuat untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan. Ketertarikan dari pihak eksternal dan kontrol yang lebih kuat dari pihak internal mendorong perusahaan untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu pelaporan.

Jika profitabilitas perusahaan rendah, maka pihak manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (*bad news*). Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi lebih cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari &

Nuryatno, 2019), yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Keterlambatan Penyampaian

Laporan Keuangan

Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Penyelesaian proses audit yang panjang, mengakibatkan dibutuhkan waktu bagi auditor dalam memahami karakteristik perusahaan. Ketika masa audit meningkat, auditor eksternal akan lebih akrab dengan operasi perusahaan, sistem keuangan, dan proses pelaporan yang mana hal ini memungkinkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat. Kemudian perusahaan dapat memastikan penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu.

Sebaliknya, auditor yang memiliki masa perikatan lebih pendek belum memiliki wawasan mengenai karakteristik perusahaan dan memerlukan waktu yang sedikit lebih lama untuk beradaptasi dengan perusahaan. Hal ini nantinya akan berdampak pada meningkatnya potensi kegagalan audit yang dapat mengakibatkan bertambahnya durasi dari proses audit itu sendiri. Ketika penyelesaian audit lebih lama, maka penyampaian laporan keuangan perusahaan juga akan terlambat. Semakin lama masa audit auditor eksternal suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Budiarta, 2018) mendukung pernyataan ini.

H3: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Keterlambatan Penyampaian

Laporan Keuangan

Perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi baik cenderung memiliki proses audit yang lebih efisien, kualitas kerja yang lebih tinggi, dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan untuk

menyelesaikan proses auditnya tepat waktu. KAP berukuran besar (*Big Four*) umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar, baik dalam hal fasilitas, kemampuan auditor, keahlian, prosedur serta penjadwalan audit yang fleksibel, sehingga proses audit dapat dijalankan dengan lebih efisien dan efektif yang memungkinkan proses audit laporan keuangan menjadi lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP *Big Four*. Selain itu, reputasi KAP yang baik dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan eksternal, sehingga mendorong perusahaan untuk memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangannya. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik reputasi KAP yang mengaudit maka semakin rendah keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Elvi, 2021) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan yang hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015 – 2021 yang berjumlah 183 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut.

1. Seluruh perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021.
2. Perusahaan yang termasuk dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi di BEI berturut-turut selama periode 2015-2021.
3. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah selama periode 2015-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021	183
2.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi di BEI berturut-turut selama periode 2015-2021.	(69)
3.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2021.	(42)
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang Rupiah selama periode 2015-2021.	(11)
Sampel Perusahaan		61
Jumlah sampel data (*tahun amatan)		427
Data Outlier		(9)
Jumlah Keseluruhan Data		418

Sumber: Data Olahan 2024

3.2 Data Penelitian dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan seorang peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data penelitian ini diambil dari website perusahaan, website Bursa Efek Indonesia (BEI), artikel, dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan melihat, menggunakan, dan mempelajari data sekunder dari sumber yang disebutkan sebelumnya.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan atau dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Variabel ini mengacu pada waktu ketika perusahaan menyerahkan laporan keuangannya kepada OJK sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan dalam peraturan. Pengukuran variabel dilakukan dengan membagi nilai ke dalam dua kategori atau disebut dengan variabel dummy. Kategori pertama yaitu laporan keuangan yang disampaikan

tepat waktu akan diberi nilai 0 dan sebaliknya untuk kategori kedua yaitu laporan keuangan yang disampaikan terlambat akan diberi nilai 1 (Azhari & Nuryatno, 2019). Batas maksimal untuk penyampaian laporan keuangan perusahaan disesuaikan dengan peraturan OJK untuk masing-masing tahun pengamatan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Putra & Thohiri, 2013). Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dengan cara berikut.

$$Size = Ln (Total Aktiva)$$

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Kuswanto & Manaf, 2015). Penelitian ini mengukur profitabilitas melalui *Return on Asset* (ROA), yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

3.3.2.3 Audit Tenure

Berdasarkan definisi dari audit *tenure* yaitu jumlah tahun dimana seorang akuntan publik melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama, maka variabel ini diukur dengan cara menghitung seberapa lama perusahaan di audit oleh akuntan publik yang sama. Apabila suatu perusahaan diaudit dengan auditor baru maka diberi nilai 1, dan apabila ditahun berikutnya masih dengan auditor yang sama maka akan diberi nilai 2, 3 dan seterusnya (Dwi Puryati, 2020).

3.3.2.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Variabel reputasi audit diukur menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai *dummy* 1, sedangkan yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai *dummy* 0 (Budyanto & Aditya, 2015).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang digunakan secara cepat tanpa perlu analisis yang mendalam dan meringkas datanya (Sugiyono, 2019). Hasil dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimal, minimal, range, kurtosis dan *skewness* dari distribusi. Studi ini menggunakan uji agar memperoleh ringkasan informasi terkait variabel yang ada.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bermanfaat untuk menentukan apakah variabel dependen dapat diprediksi berdasarkan variabel independen. Dalam regresi logistik, variabel independen bersifat kontinu (metrik) dan kategorik (non-metrik), dan tidak diperlukan uji normalitas data (Ghozali, 2011). Regresi ini digunakan dalam studi ini karena variabel dependennya sesuai dengan persyaratan regresi logistik, yaitu bahwa variabel dependennya adalah kategori. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, audit *tenure*, dan reputasi KAP terhadap variabel dependen yaitu keterlambatan laporan keuangan.

3.4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahapan sebelum melakukan uji regresi logistik perlu dilakukan uji *overall model fit* atau menilai keseluruhan. *Overall fit model* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dapat

mempengaruhi variabel terikat. Hasil yang digunakan berasal dari fungsi *Likelihood*, dimana *Likelihood* L adalah kemungkinan bahwa model yang diusulkan akan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). Pada langkah ini, terdapat dua hipotesis untuk menentukan apakah model yang akan digunakan *fit* atau tidaknya dengan data yang diantaranya:

H0: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2LogL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2LogL) pada akhir (*Block Number*=1). Apabila terdapat pengurangan atau penurunan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya (-2LogL akhir) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Menganalisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *koefisien cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali,

2018). Nilai koefisien determinasi *R Square* dapat dilihat pada tabel model summary.

3.4.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah:

H0: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H1: Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, mengindikasikan bahwa *Goodness of Fit Test* tidak dapat diandalkan karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

3.4.3 Model Regresi Logistik

Penelitian ini akan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berikut model persamaan regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta analisis regresi akan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

$$\text{Ln} \frac{TL}{1 - TL} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TL}{1 - TL}$: *Dummy* variabel keterlambatan waktu (1 = tidak tepat waktu dan 0 = tepat waktu)

α : Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: Profitabilitas (ROA)
X_3	: Audit <i>Tenure</i>
X_4	: Reputasi KAP
ϵ	: Error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Uji *wald* dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh yang diterangkan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi untuk nilai *uji wald* adalah 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan f)

Omnibus tests of model coefficients ialah uji statistik keseluruhan variabel secara bersamaan. Uji ini akan mengetahui apakah variabel dependen variabel independen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independent secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi apakah terdapat pengaruh antara variabel independent yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, audit *tenure*, dan reputasi KAP terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2021. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat keterlambatan laporan keuangan akan semakin rendah. Hal ini karena perusahaan yang besar akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada para pemangku kepentingan dan pihak eksternal yang mengawasi kinerja perusahaan sehingga mampu menyelesaikan laporan keuangannya tepat waktu.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Artinya, semakin besar presentasi profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat keterlambatan laporan keuangan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut akan berusaha untuk memberikan informasi tersebut lebih cepat kepada pihak eksternal yaitu investor melalui publikasi laporan keuangan.
3. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Artinya periode keterikatan seorang akuntan publik saat mengaudit sebuah perusahaan tidak mempengaruhi kecepatan proses audit tersebut. Hal ini karena baik perusahaan yang sudah pernah ataupun belum

pernah diaudit oleh akuntan publik yang sama akan tetap memperoleh kualitas audit yang professional.

4. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena pada dasarnya tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan KAP non-*Big Four*. Kualitas dari sebuah KAP tidak hanya diukur dengan nama besarnya saja, tetapi juga berdasarkan hasil auditnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang mungkin tidak mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dan hanya mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebanyak 13,2%.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya fokus pada sektor perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi saja, tetapi juga sektor perusahaan lainnya seperti perusahaan manufaktur dan keuangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa masih ada 86,8% faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya yang memiliki kemungkinan kuat dalam mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahma, A., Lusiana, & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>
- Anggraeni, & Kiswaran. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Skripsi.
- Aronmwan, E. J., Ashafoke, T. O., & Mgbame, C. O. (2013). Audit Firm Reputation and Audit Quality. *European Journal of Business and Management*, 5(7), 66–75.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Budiyanto, & Aditya. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 77-87.
- Dang, C., Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*, 86(1). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2345506>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.34152/fe.10.1.%25p>
- Fabiolla, F., & Bangun, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 721. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5575>

- Fatimah, Z., & Artini, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.76>
- Firyana, R. A., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–15.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Fransisca, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(April), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55601/jwem.v4i1.208>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). Accounting Theory 7th Edition. Wiley Publisher.
- Herninta, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Kepada Stakeholder. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 333–348. <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i3.212>
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Pertama ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso D, W. J. (2014). Intermediate Accounting: IFRS Edition. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Komalasari, A., & Suwardjono. (2004). The Factors Analysis Determining The Public Companies Compliance to The Information Regulation in Indonesia. *Sosiosains*, 17(3).

- Kuswanto, & Manaf. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 1-18.
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Masyitah, Z., Meutia, T., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Audit Tenure dan Penerapan IFRS Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan dengan Audit Report Lag sebagai Pemediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 3(5), 254–268. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i5.6318>
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1959–1967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.1012>
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, L., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1(2), 298–305.
- Putra, & Thohiri. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 28-39.
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>
- Rahmatia, U., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan

- Keuangan. *Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27856>
- Sartono, A. (2014). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sawitri, M. D., & Budiarta, K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Specialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 22(3), 1965–1991.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p12>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v18i1.9403>
- Trisnadevy, D., & Satyawan, M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Ulfah, M., & Penta, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal STIE SEMARANG*, 12(1).
<https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/399>
- Widyawati, & Setiawan. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 117.
- Wirakusuma, M. G., & Cindrawati, P. M. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1–27.
- Yanthi, K., Merawati, L., & Munidewi, I. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.

- Yodi, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/21277>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure , Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(2), 543–555. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that Influence on Audit Delay (Case Study on LQ-45 Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17. <https://doi.org/10.32479/jeb1.11361>